

PEMBUATAN ALAT PENAMPUNG LUDAH/DAHAK DAN PEMBERIAN INFORMASI KESEHATAN BAGI PENDERITA TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS DONGGALA KABUPATEN DONGGALA

A. Bungawati^{1*}
Dedy Mahyudin Syam²
Selvi Alfrida Mangundap³

^{1*,2,3} Poltekkes Kemenkes Palu, Indonesia

andibungawati638@yahoo.co.id ^{1*)}

dmahyudin21@gmail.com ²⁾

selvi.541.am@gmail.com ³⁾

Kata Kunci:
/Tuberkulosis,
Penampungan
Ludah/Dahak/

Abstrak: Tuberkulosis (TBC) masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, termasuk di Kabupaten Donggala. Penderita TBC perlu membuang ludah/dahak dengan benar untuk mencegah penularan. Namun, banyak penderita TBC yang tidak memiliki alat penampungan ludah yang memadai dan belum mendapatkan edukasi kesehatan yang cukup. Kegiatan ini bertujuan untuk, menyediakan alat penampungan ludah yang ramah lingkungan bagi penderita TBC di Puskesmas Donggala dan memberikan edukasi kesehatan tentang cara membuang ludah/dahak yang benar dan pencegahan TBC kepada penderita TBC. Kegiatan ini dilakukan dengan cara, sosialisasi dan penyuluhan langsung kepada penderita TBC di Puskesmas Donggala serta Pembagian alat penampungan ludah kepada penderita TBC. Hasil dari pengabdian masyarakat ini yaitu tersedianya fasilitas alat penampungan ludah/dahak yang baik dan benar di Puskesmas Donggala, Penderita TBC telah mendapatkan edukasi tentang cara membuang ludah/dahak yang benar dan pencegahan TBC dan Sebanyak 40 unit alat penampungan ludah telah dibagikan kepada penderita TBC dan sudah dimanfaatkan dengan baik. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah kegiatan pengadaan dan distribusi penampungan dahak serta edukasi kesehatan telah terlaksana dengan baik. Penderita TBC di wilayah kerja Puskesmas Donggala kini memiliki fasilitas penampungan dahak yang memadai dan telah mendapatkan edukasi tentang pengelolaan dahak dan praktik kesehatan yang benar.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)
This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Analisis pencegahan dan penanggulangan penderita Tuberkulosis (TBC) yang belum terlaksana sepenuhnya maka perlu diadakan pencegahan secara dini serta pemutusan mata rantai penularan penyakit Tuberkulosis (TBC) dikalangan masyarakat awam.

Program kerja yang diabadikan adalah pembuatan pot penampungan ludah/dahak yang akan digunakan oleh penderita Tuberkulosis (TBC) yang berada di wilayah puskesmas donggala pada khususnya dan pada umumnya masyarakat donggala yang menderita Tuberkulosis (TBC) dengan harapan dapat memutuskan matarantai penularan Tuberkulosis (TBC).

Tuberculosis (TB) adalah suatu penyakit menular yang paling sering mengenai parenkim paru yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. TB ini masih menjadi perhatian dunia, dimana Indonesia merupakan negara yang menduduki peringkat ke dua dengan kasus TB tertinggi di dunia setelah India pada tahun 2019. Berbagai macam upaya dilakukan untuk mengendalikan penyebaran TBC, juga mencegah terjadinya TBC. Hal ini juga dilakukan oleh WHO, bekerjasama dengan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang menyelenggarakan Youth Declaration to End TB. Deklarasi yang pertama dilakukan di Jakarta ini menghasilkan suatu komitmen bersama bahwa orang muda pemuda/pemudi dapat berperan sebagai agen perubah dan memastikan bahwa tidak akan ada satu orang muda yang tertinggal sehingga dibutuhkan suatu program perencanaan, pengambil keputusan dalam setiap tatanan. Dahak adalah lendir atau mukus yang dihasilkan dari saluran pernapasan, yang dikeluarkan melalui batuk. Dalam kasus tuberkulosis, dahak dapat mengandung *Mycobacterium tuberculosis*, bakteri penyebab TB ([Sari et al., 2022](#)).

Tuberkulosis atau TBC adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh kuman *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian kuman TB tidak hanya menyerang paru-paru, tetapi dapat menyerang berbagai organ dan jaringan tubuh lainnya ([Adam, 2020](#); [Hasina et al., 2023](#))

Bakteri tersebut masuk melalui saluran pernafasan dan saluran pencernaan dan luka terbuka pada kulit. Biasanya paling banyak melalui inhalasi droplet yang berasal dari si penderita. Bakteri masuk dan terkumpul di dalam paru-paru akan berkembang baik terutama pada orang dengan daya tahan tubuh yang rendah dan menyebar melalui pembuluh darah atau kelenjar getah bening. Oleh sebab itu infeksi TBC dapat menginfeksi hampir seluruh organ tubuh seperti paru-paru, saluran pencernaan, tulang, otak, ginjal, kelenjar getah bening, dan lain- lain, namun organ tubuh yang paling sering terkena yaitu paru-paru ([Sari et al., 2022](#))

Di Indonesia, jumlah kasus baru TB sebanyak 845.000 orang jumlah ini meningkat dari 843.000 orang kasus pada tahun 2019. Bahkan berdasarkan Survei Prevalensi Tuberkulosis prevalensi pada laki-laki 3 kali lebih tinggi dibandingkan pada perempuan. Jumlah kasus baru TB pada tahun 2019 yang terjadi pada laki-laki 1,4 kali lebih besar dibandingkan pada perempuan. Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah karena laki-laki lebih banyak terpapar pada faktor risiko TBC seperti merokok. ([Kesehatan RI, 2019](#); [WHO, 2019](#))

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah penularan penyakit Tuberkulosis (TBC) dalam 3 tahun terakhir mencapai 10.207 jiwa. Di Kabupaten Donggala angka penemuan kasus TBC mengalami fluktuatif, terjadi penurunan kasus dari tahun 2019 dengan sebesar CDR 38,5% menurun hingga 22,3% di tahun 2020 kemudian mengalami kenaikan kasus di tahun 2021 sebesar 29% ([Izfaldi, 2022](#)).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan penderita TBC tentang pengadaan alat penampung ludah atau dahak dan pemberian informasi kesehatan bagi penderita TBC. Manfaatnya digunakan sebagai penampung ludah dan dahak agar tidak menyebar luas ketempat lain yang dapat memneri peluang penularan penyakit lebih luas.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan dilaksanakan di wilayah kerja puskesmas donggala kabupaten donggala selama 7 (Tujuh) bulan.



Gambar 1. Puksesmas Donggala Kecamatan Banwa Kabipaten Donggala

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah masyarakat penderita TBC di wilayah Puskesmas Donggala.

Model pengabdian yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan tentang perilaku membuang dahak dan ludah pada tempat aman dan mudah di jangkau. Selain itu dilakukan praktik kepada masyarakat bagaimana cara membuang ludah dan dahak dengan baik dan benar dengan menyediakan alat penampungan ludah dan dahak.

Langkah-langkah Kegiatan:

1. Persiapan:

- a. Membentuk tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya.
- b. Menyusun materi penyuluhan tentang cara membuang dahak dan ludah yang aman dan benar, dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat.
- c. Mempersiapkan media edukasi seperti poster, leaflet, dan video.
- d. Menyediakan alat penampungan dahak dan ludah, seperti masker, kantong plastik, dan tempat sampah tertutup.
- e. Memilih tempat penyuluhan yang mudah diakses dan nyaman.
- f. Mengundang narasumber yang kompeten, seperti dokter atau tenaga kesehatan lainnya.

- g. Menyiapkan daftar hadir dan alat tulis untuk peserta.
- 2. Pelaksanaan Penyuluhan:
 - a. Membuka acara dengan sambutan dari petugas puskesmas.
 - b. Menyampaikan materi penyuluhan tentang:
 - c. Definisi dan bahaya TBC
 - d. Cara penularan TBC melalui dahak dan ludah
 - e. Pentingnya membuang dahak dan ludah pada tempat aman dan benar
 - f. Cara membuang dahak dan ludah yang aman dan benar
 - g. Menunjukkan contoh cara membuang dahak dan ludah dengan menggunakan alat penampungan dahak dan ludah.
 - h. Membagikan media edukasi kepada peserta.
 - i. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan berdiskusi.
 - j. Menutup acara dengan kesimpulan dan saran.
- 3. Praktik Membuang Dahak dan Ludah:
 - a. Membagi peserta menjadi beberapa kelompok kecil.
 - b. Setiap kelompok diberikan alat penampungan dahak dan ludah.
 - c. Tim pengabdian masyarakat memandu peserta untuk mempraktikkan cara membuang dahak dan ludah yang aman dan benar.
 - d. Peserta diberi kesempatan untuk bertanya dan berlatih.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari Pengabdian kepada masyarakat ini adalah pembuatan alat penampungan ludah/dahak yang ramah lingkungan untuk masyarakat penderita Tuberkulosis (TBC) di Puskesmas Donggala Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala yaitu tersedianya fasilitas alat penampungan ludah/dahak yang secara baik dan benar dan juga terlaksana kegiatan penyuluhan berupa pemberian informasi kesehatan bagi penderita Tuberkulosis (TBC) khususnya pada penderita Tuberkulosis (TBC) agar terbiasa membuang ludah/dahak yang baik dan benar serta dilakukan penyerahan sebanyak 40 unit alat penampungan ludah/dahak kepada penderita Tuberkulosis (TBC) dan sudah dimanfaatkan serta digunakan sebagaimana mestinya.

Pembuatan alat penampung ludah/dahak di kalangan penderita Tuberculosis sangat diperlukan sebagai pemutusan rantai penularan penyakit Tuberculosis pada puskesmas Donggala Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Pembuatan alat penampungan ludah/dahak yang secara baik dan benar dimaksudkan agar dapat menjadi kebiasaan bagi penderita Tuberculosis dalam membuang ludah/dahak secara baik dan benar.

Adapun syarat-syarat yang perlu di perhatikan dalam pembuatan alat penampungan ludah/dahak pada penderita Tuberculosis adalah sebagai berikut:

- a) Membuang ludah/dahak dengan cara dibungkus dengan tissue yang ditutup
- b) Mencuci tangan sebelum dan sesudah membuka tempat penampung dahak atau menggunakan handsanitaizer
- c) Menempatkan alat penampungan ludah/dahak yang aman dan jauh dari jangkauan anak-anak.



Gambar 2. Alat Penampung Ludah/Dahak

Alat penampung dahak penting untuk penderita tuberkulosis karena ada beberapa alasan yaitu:

1. Mencegah Penularan TB

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, alat penampung dahak dapat menampung ludah/dahak penderita TB sehingga tidak bertebaran di udara dan menulari orang lain. Hal ini terutama penting bagi penderita TB yang batuk berdahak, karena dahak mereka mengandung banyak bakteri TB.

2. Melindungi Orang Lain

Penggunaan alat penampung dahak dapat membantu melindungi orang lain dari tertular TB, terutama orang-orang yang tinggal bersama penderita TB, seperti anak-anak, lansia, dan orang dengan sistem kekebalan tubuh yang lemah.

3. Meningkatkan Kepatuhan Pengobatan

Penggunaan alat penampung dahak juga dapat membantu meningkatkan kepatuhan pengobatan penderita TB. Penderita TB yang menggunakan alat penampung dahak akan lebih termotivasi untuk menyelesaikan pengobatan mereka karena mereka tahu bahwa mereka tidak akan menularkan penyakit ini kepada orang lain.

4. Menjaga Kebersihan Lingkungan

Penggunaan alat penampung dahak dapat membantu menjaga kebersihan lingkungan. Dahak yang ditampung dalam alat penampung dahak tidak akan mencemari lingkungan dan dapat dibuang dengan aman.

5. Meningkatkan Kualitas Hidup

Penggunaan alat penampung dahak dapat membantu meningkatkan kualitas hidup penderita TB dan orang-orang di sekitarnya. Penderita TB tidak perlu lagi khawatir tentang menularkan penyakit ini kepada orang lain, dan orang-orang di sekitar mereka tidak perlu lagi khawatir tentang tertular TB.

Selain penggunaan alat penampung ludah/dahak, penting juga untuk memberikan informasi kesehatan yang tepat kepada penderita TBC. Informasi ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penderita TBC tentang penyakitnya, sehingga dapat membantu mereka dalam menjalani pengobatan dan mencegah penularan kepada orang lain. Informasi kesehatan yang diberikan kepada penderita TBC antara lain: Pengertian TBC, gejala TBC, cara penularan TBC, pengobatan TBC, pencegahan TBC dan hak-hak penderita TBC.



Gambar 3. Pemberian alat penampung dahak

Penting untuk mengedukasi penderita TB dan masyarakat umum tentang pentingnya penggunaan alat penampung dahak. Dengan edukasi yang tepat, diharapkan penderita TB dan masyarakat umum dapat memahami pentingnya penggunaan alat penampung dahak untuk mencegah penularan TB.

Kesimpulan

Hasil dari Pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan sukses. Alat penampung dahak yang dibuat disambut baik oleh masyarakat terutama keluarga maupun penderita tuberkulosis. Alat penampung dahak merupakan alat penting untuk mencegah penularan TB. Penggunaan alat penampung dahak yang benar dapat membantu melindungi diri sendiri dan orang lain dari paparan bakteri TB. Penting untuk mengedukasi penderita TB dan masyarakat umum tentang pentingnya penggunaan alat penampung dahak. Pengabdian ini menyarankan kepada pihak puskesmas agar dapat melakukan pendampingan kader secara berkala dan berkesinambungan dalam hal pemberian edukasi tentang pencegahan Tuberkulosis (TBC) terhadap masyarakat luas, khususnya masyarakat yang belum memiliki alat penampungan ludah/dahak.

Ucapan Terimakasih

Dengan hormat, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian masyarakat di Kecamatan Banawa, Kabupaten Donggala.

Terima kasih kepada:

1. Masyarakat Kecamatan Banawa : yang telah menerima kami dengan baik.
2. Pemerintah Daerah Kabupaten Donggala : atas izin dan dukungannya.
3. Kepala Puskesmas beserta staf yang telah memberikan dukungan dan kesempatan serta menyediakan tempat bagi kami melaksanakan penyuluhan.

4. Para Pemimpin Desa dan Tokoh Masyarakat : yang telah membantu mengkoordinasikan kegiatan.
5. Tim Pengabdian : yang telah bekerja keras dan kompak dalam pelaksanaan kegiatan sampai selesai.

Kami berharap kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat dan kerjasama ini dapat terus berlanjut di masa mendatang.

Referensi

- Adam, L. (2020). Pengetahuan Penderita Tuberkulosis Paru Terhadap Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis. *Jambura Health and Sport Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i1.4560>
- Dewi, R. D. (2023). Edukasi Untuk Mencegah Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Kalangan . *Jurnal Inspirasi Mengabdi Untuk Negeri* , 2-8. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v2i1.4560>
- Hasina, S. N., Rahmawati, A., Faizah, I., Sari, R. Y., & Rohmawati, R. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat Anti Tuberkulosis (OAT) pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 13(2). <https://doi.org/10.32583/pskm.v13i2.908>
- Izfeldi, M. (2022, September 16). *Prevalensi penularan TBC di Sulteng mencapai 10.207 kasus*. Antara News. <https://www.antaranews.com/berita/3121681/prevalensi-penularan-tbc-di-sulteng-mencapai-10207-kasus>
- Kesehatan RI, K. (2019). *Infodatin tuberkulosis 2018*. <https://www.yumpu.com/id/document/view/62913384/infodatin-tuberkulosis-2018>
- Sari, G. K., Sarifudin, & Setyawati, T. (2022). Tuberkulosis Paru Post Wodec Pleural Efusion : Laporan Kasus. *Jurnal Medical Profession (MedPro)*, 4(2).
- WHO. (2019, October 17). *Global Tuberculosis Report 2019*. <https://reliefweb.int/report/world/global-tuberculosis-report-2019>
- WHO. (2023). *Global Tuberculosis Report 2023*. <https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/tb-reports/global-tuberculosis-report-2023>